

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL  
THROWING* PADA SISWA KELAS V SDN 27 SAGO**

**Emi Muharti<sup>1</sup>, Erman Har, Nurharmi<sup>2</sup>.**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**E-mail : stevanicayank@yahoo.co.id**

**Abstrak**

This research is background by the lack of activity and learning outcomes IPA fifth grade students of SDN 27 Sago. The purpose of this study was to describe the increase in activity and student learning outcomes in science teaching with models of Snowball Throwing in SDN 27 Sago. This research is Classroom Action Research (CAR), which held in the second semester of the school year 2012/2013 in SDN 27 Sago South Coastal District. Subjects were 27 fifth grade students of SDN Sago South Coastal District, amounting to 25 students. The study consisted of two cycles of meetings held twice each cycle. Research procedure consisted of four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results showed an increase in activity of the first cycle of students meeting and the meeting I 64% II 72%. Cycle II meeting I 76% and 84% meeting II. Average student learning outcomes first cycle and second cycle 84.92 69.96. Implementation of the learning process of teachers also increased from 73.1 (first cycle) to 84.6 (second cycle). This means that the implementation of learning science using learning models snowball throwing is going well. Based on the results of this study concluded that the use of snowball throwing learning model to improve learning outcomes in science learning in class V SDN 27 Sago South Coastal District. The result is expected to be useful for teachers and readers in order to improve student learning outcomes in the classroom, while the students can be trained to socialize with friends.

---

Keyword: Activity, Learning Outcomes, snowball throwing

**A. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Proses pembelajaran suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam memperoleh pengetahuan sikap dan

keterampilan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sanjaya (2007:104) bahwa “pembelajaran (*instruction*) usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Persoalan peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya terletak pada kesediaan para pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi atau perubahan kearah yang lebih baik. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengelola pendidikan harus memiliki semangat untuk melakukan perubahan. Apapun kebijakan yang ditetapkan apabila proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru tidak berubah, maka kualitas pendidikan tidak akan pernah mengalami perubahan.

Untuk itu, perlu dilakukan dorongan terhadap guru untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang penulis temukan di lapangan terhadap aktivitas bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 27 Sago Kecamatan IV Jurai Pesisir Selatan, belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga siswa kurang

termotivasi dari guru sewaktu belajar. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan tidak adanya aktivitas dari guru tersebut sehingga siswa kurang semangat dalam belajar. Misalnya pada saat siswa mengikuti pelajaran tersebut tidak bergerak untuk berpartisipasi aktif. Di samping itu siswa tidak mau membuat tugas yang diberikan karena mereka bosan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Inisiatif siswa tidak ada sama sekali untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V SDN 27 Sago. *Snowball throwing* adalah suatu permainan yang dibentuk secara kelompok dan diawali oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat

pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kepada siswa lain yang masing-masing pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Selain itu, melalui model pembelajaran *snowball throwing*, siswa akan belajar bagaimana perbedaan mengalah untuk kepentingan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Sehingga akhirnya belajar bukan untuk menambah pengetahuan saja tetapi belajar dapat menyeimbangkan antara pengetahuan (kognitif) dengan nilai/sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) khususnya dalam pembelajaran IPA.

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di SDN 27 Sago. Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan aktivitas siswa dalam

pembelajaran IPA dengan model *Snowball Throwing* di SDN 27 Sago, (2) peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di SDN 27 Sago.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 27 Sago kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian berjumlah 25 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 15 orang serta perempuan 10 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, yaitu pada bulan Mei dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus yang ada.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Indikator

keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70 dan indikator keberhasilan pada aktivitas yang akan dicapai adalah 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi
2. Tes Hasil Belajar
3. Catatan Lapangan

#### Analisis Data

1. Analisis format observasi

Jumlah skor dihitung dan dikalkulasikan untuk mendapatkan persentase aktifitas guru. Rumus yang dipakai untuk menghitung persentase aktifitas guru menurut Desfitri, (2008:40) adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang didapatkan}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Keberhasilan

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

## 2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus dari Ridwan (2002:11) yaitu:

- a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

- b. Ketuntasan Belajar

$$TB = \frac{S}{N} \times 100\%$$

S = Jumlah siswa yang mencapai tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Siklus I

Hasil dari pengamatan direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya berikut rincian dari

pengamat selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing*.

1. Data hasil observasi pengajaran aspek guru dengan penerapan pembelajaran aktif model *snowball throwing* oleh observer pada siklus I

Berdasarkan lembaran observasi kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* pada siklus I, maka jumlah skor dan perentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan Pada Siklus I**

No	Jumlah Siswa	Rata-rata nilai tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	25	69,96	16 orang 64	9 orang 36

2. Data hasil observasi aktivitas siswa

**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Aktif Model *Snowball throwing* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus I**

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A. Memperhatikan guru	16	64	18	72
B. Bekerjasama	17	68	19	76
C. Bertanya	15	60	17	68
D. Menjawab pertanyaan	14	56	16	64
E. Menyelesaikan tugas tepat waktu	18	72	20	80
<b>Rata-rata</b>	<b>16</b>	<b>64</b>	<b>18</b>	<b>72</b>
<b>Rata-rata presentase</b>	<b><math>64 + 72 / 2 = 68</math></b>			

3. Data keberhasilan siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I (lampiran 16), dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	9	69.2
II	10	76.9
<b>Rata-rata</b>		<b>73.1</b>

**Hasil tes dan Ketuntasan Hasil Belajar**

**IPA dengan Menggunakan Pembelajaran Aktif Model *Snowball throwing* Pada Siklus I**

## 2. Deskripsi Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan aktivitas pengajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa sudah maksimal. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dan pengajaran guru dengan menggunakan model *snowball throwing* dan tes berupa ulangan harian (UH) di uraikan sebagai berikut:

1. Data hasil observasi kegiatan pengajaran aspek guru dengan penerapan model *snowball throwing*

Berdasarkan lembaran observasi

kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru Setiap Pertemuan pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	11	84.6
II	11	84.6
<b>Rata-rata</b>		<b>84.6</b>

2. Data hasil observasi aktivitas siswa

### Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembelajaran Aktif Model *Snowball throwing* Setiap Pertemuan Perindikator Pada Siklus II

Indikator	Pertemuan			
	I		II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
A. Memperhatikan guru	19	76	21	84
B. Bekerjasama	20	80	22	88
C. Bertanya	18	72	20	80
D. Menjawab pertanyaan	18	72	20	80
E. Menyelesaikan tugas tepat waktu	20	80	22	88
<b>Rata-rata</b>	<b>19</b>	<b>76</b>	<b>21</b>	<b>84</b>
<b>Rata-rata Presentase</b>	<b><math>76 \ 84 / 2 = 80</math></b>			

3. Data hasil tes siswa pada siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:

### Nilai Tes dan Ketuntasan Siswa pada Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Snowball throwing* Siklus II

No	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Tes	Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	25	84,92	22 orang	3 orang
			88	12

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 80, dan dari analisa penelitian pada siklus II hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata kelas 84,92 melampaui KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas

siswa dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar.

### Perbandingan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball throwing* pada Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Persentase ketuntasan (%)
I	69,96	85	54	16	9	64
II	84,92	100	56	22	3	88
<b>Persentase Peningkatan</b>						24

Analisis penilaian kognitif siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 69,96. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah 54. Hasil ketuntasan kelas terdapat 16 siswa yang telah memperoleh ketuntasan, sementara 9 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 64. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* pada siklus I dengan materi jenis kekayaan

alam dalam kategori belum tuntas. Semua dari hasil pengamatan tersebut menjadi bahan refleksi untuk siklus selanjutnya.

Analisis penilaian kognitif pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,92. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 56. Hasil ketuntasan kelas:22 siswa telah memperoleh ketuntasan, sementara 3 siswa belum mencapai ketuntasan minimal, sehingga diperoleh ketuntasan kelas sebesar 88. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II meningkat sebesar 24. Dengan demikian, pendekatan *snowball drawing* pada Siklus II sudah tuntas dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Dengan kata lain, penelitian ini sudah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

**Perbandingan Observasi Proses Pembelajaran Aspek Guru pada Siklus I dan II**

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	19	73.1
II	22	84.6
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>12</b>

**Perbandingan Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Pembelajaran *Snowball throwing* Siklus I dan II**

Siklus	Jumlah skor yang didapat	Rata-rata persentase
I	34	68
II	40	80
<b>Persentase Peningkatan</b>		<b>12</b>

**D. KESIMPULAN DAN SARAN**

**1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 27 Sago. Hal ini dibuktikan dengan saat pembelajaran IPA melalui pembelajaran aktif model *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa berada pada kategori sangat tinggi yaitu 84.
2. Pembelajaran model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA dapat



meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Sago. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 69,96 meningkat menjadi 84,92 pada siklus II.

3. Pelaksanaan proses pembelajaran guru dengan menggunakan *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dari 73,1 pada siklus I menjadi 84,6 pada siklus II.

## **2. Saran**

Untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik guru menerapkan pembelajaran aktif model *snowball throwing* dalam pembelajaran. Dalam peneliti ini menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru harus maksimal dalam menerapkan pembelajaran aktif model *snowball throwing* sehingga siswa mudah untuk memahaminya.
2. Pembelajaran aktif model *snowball throwing* dapat diterapkan disekolah dasar.

3. Kepada guru sekolah dasar agar dapat menerapkan pembelajaran aktif model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA, untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi, dan Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2007. *Model-model Pembelajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Delfiani. 2010. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TI&K kelas VII di SMPN 8 Pariaman. *Skripsi*. Padang: Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*: Padang. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. Syaiful. Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Iskandar, Sрни. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Juhji. 2008. *Pengertian Pendidikan IPA*. Tersedia Dalam <http://juhji-science-sd-blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2013.
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman . 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Sudjana. Nana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Toeri dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta : IKIP
- Uno.B. Hamzah. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Akrasa.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. Diunduh pada Selasa, 19 Februari 2013.